

PENGARUH KUALITAS AUDIT, *AUDIT REPORT LAG*, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN KOMITE AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar pada BEI Periode 2013-2017)

Vivi Winanda Putri

Anissa Amalia Mulya, S.E., M.Akt

Email: anissa.amalia@budiluhur.ac.id ; 1432520698@student.budiluhur.ac.id

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta

Jl. Ciledug Raya, Petungkang Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the audit quality, audit report lag, industry specialization auditors and audit committees that affect the Integrity of Financial Statements. The population in this study were 43 financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. From this population a sample of 20 companies was obtained using Purposive Sampling techniques. The analytical tool used in this study is multiple linear regression, classical assumption test and correlation coefficient which is processed using the SPSS version 22.0 for Windows research application. Based on the results of the study, it is known that the Quality Audit variable, Audit Report Lag and Industrial Specialization Auditor each have an influence on the Integrity of Financial Statements. Whereas the results of the Audit Committee variables are known to have no effect on the Integrity of Financial Statements.

Keywords: *Audit Quality, Report Lag Audit, Industrial Specialization Auditor, Audit Committee, Financial Report Integrity.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:7). Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Karena laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil (PSAK, 2017). Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkap fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.

Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu: *verifiability*, *representational faithfulness*, dan *neutrality*. Saat informasi dalam laporan keuangan tidak disajikan dalam keadaan yang sebenarnya, maka akan muncul berbagai kasus kecurangan akuntansi seperti manipulasi laporan keuangan. Dalam hal ini, masih banyak perusahaan yang memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadi dan kelompok tertentu yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan, kasus manipulasi terjadi pada perusahaan PT Bank Bukopin TBK (BBKP) merevisi laporan keuangan 3 tahun terakhir, yaitu 2015, 2016 dan 2017. Menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui masalah ini, modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Uniknyanya, kejadian ini lolos dari berbagai layer pengawasan dan audit selama bertahun-tahun. Mulai dari audit internal Bukopin, Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor

independen, Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani kartu kredit, serta OJK sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pengawasan perbankan. Auditor independen Bukopin selama ini adalah KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja yang terafiliasi dengan salah satu *big four auditor* internasional Ernst & young. Permasalahan mengenai restated (penyampaian kembali) laporan keuangan 2016 merupakan temuan dari manajemen yang telah disampaikan kepada Kantor Akuntansi Publik untuk dilakukan restated pada laporan keuangan 2017. (Sumber: <https://finance.detik.com>).

Kasus manipulasi data keuangan yang terjadi pada badan usaha dan perusahaan di Indonesia, salah satunya PT Bank Bukopin TBK (BBKP), membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian ke dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Audit, *Audit Report Lag*, Spesialisasi Industri Auditor dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.”**

Adapun keterbatasan penulis sebagai berikut: (1) Penelitian ini dilakukan hanya membahas masalah dan mencari pengaruh baik secara parsial maupun simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. (3) Variabel dependen pada penelitian ini adalah integritas laporan keuangan sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah kualitas audit, *audit report lag*, spesialisasi industri auditor dan komite audit.

KAJIAN TEORI

Menurut Atmaja (2013:35), teori agensi merupakan problem keagenan antara pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan manajer potensial yang terjadi apabila manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Pemegang saham menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, manajer perusahaan bisa saja bertindak tidak untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, tetapi memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri.

Teori agensi bahwa antara manajemen dan principal terjadi konflik terhadap informasi, informasi yang dimaksud adalah laporan keuangan. Manajemen akan menyusun laporan keuangan yang memberikan keuntungan bagi dirinya disisi lain pemilik menghendaki informasi yang berkualitas dengan demikian teori agensi mendasari integritas laporan keuangan.

Pengukuran integritas laporan keuangan diprosikan dengan menggunakan konservatisme. Perusahaan yang mengalami kegagalan, cenderung melakukan manipulasi data akuntansi dengan menerapkan praktik yang tidak konservatif (Smith et al, 2011 dalam Dwidinda, 2017). Interpretasi umum dari konservatisme akuntansi didefinisikan “tingkat kehati-hatian dalam pelaksanaan penilaian yang diperlukan dalam membuat perkiraan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau pendapatan tidak overstated dan kewajiban atau beban tidak understated” (Saksakotama, 2014). Model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran akrual. Ukuran tersebut dihitung menggunakan rumus seperti yang digunakan oleh Tuwentina dan Wirama (2014).

$$\frac{L - AKO - Depresiasi}{Aset Total} \times (-1)$$

Keterangan:

KNSV = Indeks Konservatisme

L = Laba Bersih

AKO = Aliran Kas Operasi

Menurut Mathius (2016:80) kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan dan penyelewangan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.

$$\begin{aligned} \text{The Big Four Auditor} &= 1 \\ \text{Non The Big Four Auditor} &= 0 \end{aligned}$$

Sumber: Budiarto (2017)

Menurut Mohamad-Nor et al (2010), *audit report lag* adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal yang dikeluarkannya opini auditor dapat diketahui lamanya waktu penyelesaian audit.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sumber: Amrulloh (2016)

Rahadianto (2012) Mendefinisikan spesialisasi industri auditor sebagai pemahaman serta kemampuan yang spesifik pada suatu industri tertentu yang diperoleh dari pengalaman auditor dalam mengaudit maupun pelatihan-pelatihan khusus mengenai audit suatu industri tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.

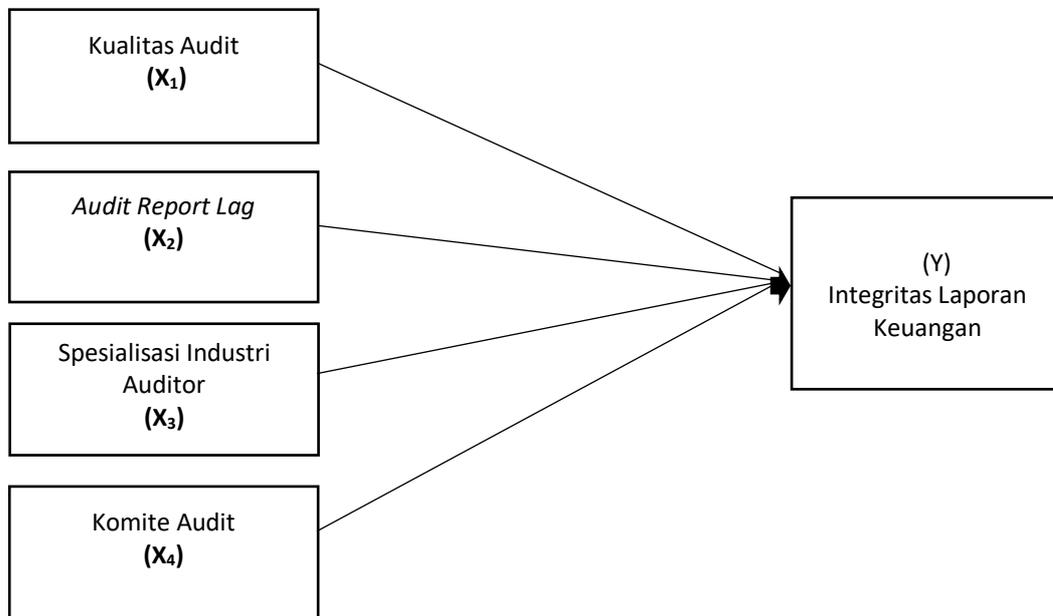
$$\text{Spesialisasi industri auditor} = \frac{\sum \text{Perusahaan yang diaudit oleh KAP dalam satu industri}}{\sum \text{Perusahaan di dalam industri}}$$

Sumber : Syura (2018)

Berdasarkan hubungan diantara variabel tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Badan Pemeriksa Keuangan mengeluarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara menjelaskan tentang pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor yang didasarkan pada standar pemeriksaan akan menghasilkan kualitas audit yang baik serta meningkatkan kredibilitas informasi yang dilaporkan atau diperoleh dari entitas yang diperiksa melalui pengumpulan dan pengujian bukti secara obyektif. Audit yang dilakukan secara baik dan sesuai standar audit yang berlaku, akan mengurangi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan menambah kredibilitas laporan keuangan. Sehingga, dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

H1 : kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Audit report lag merupakan kasus yang umum terjadi pada perusahaan yang sedang diaudit. Auditor memiliki waktu 90 hari seperti yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mempublikasikan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit. *Audit report lag* sering dikaitkan dengan sifat laporan keuangan yaitu *relavansi*. *Relavansi* dalam laporan keuangan merupakan ketepatan waktu penyajian publikasi laporan keuangan bila emiten terlambat menyajikan laporan keuangan maka manfaat dari relavansi untuk pengambil keputusan akan berkurang karena tidak diperoleh pada saat dibutuhkan, Keputusan yang akan diambil akan terlambat dan tidak berpengaruh atas informasi yang disampaikan. Dalam proses audit, auditor berusaha mengumpulkan informasi untuk menjaga kualitas dan keandalan laporan, dalam hal ini perusahaan pembuatan mempertimbangkan *trade off* antara relevansi dan keandalan dari laporan keuangan. *Audit report lag* dapat mempengaruhi investor untuk mempercayai kejujuran dari laporan keuangan (Amrulloh 2016).

H2 : Audit report lag berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Auditor yang memiliki suatu keahlian atau spesialisasi dapat memberikan hasil audit yang lebih baik. Pengetahuan yang dimiliki auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi melainkan juga industri klien (Syura 2018). Sehingga semakin banyak auditor yang memberikan jasa audit dalam satu industri maka akan meningkatkan wawasan dan pemahaman yang komprehensif bagi auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki integritas.

H3 : Spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga integritas laporan keuangan dapat meningkat. Dengan demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Dwidinda dkk, 2017).

H4 : Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor tersebut, sampai dengan tahun 2017 adalah sebanyak 43 perusahaan (www.sahamok.com). Alasan dipilih nya perusahaan sektor perbankan karena kasus manipulasi data keuangan yang terjadi pada badan usaha dan perusahaan di Indonesia, salah satunya PT Bank Bukopin TBK (BBKP), dimana kasus tersebut membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Setelah dilakukan observasi sederhana dari 20 perusahaan pada sektor yang sama sepanjang 2013-2017, ternyata sebagian besar perusahaan pada sektor tersebut banyak yang menerapkan konservatisme akuntansi dimana hal tersebut menjadi *indicator* dari integritas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Menurut Santoso (2012:230), uji normalitas residual digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data residual yang terdistribusi secara normal. Jika data tersebut berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi.

Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07665743
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,046
	Negative	-,029
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Hal ini terlihat pada nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan data ini layak dipergunakan untuk penelitian.

Uji Multikoleniaritas

Menurut Santoso (2012:234), multikoleniaritas adalah model dengan semua variabel independennya tidak berhubungan erat satu dengan yang lain. Dalam pengertian statistik, dikatakan model regresi yang baik tidak ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,071	,033		-2,132	,036		
	KAU	,067	,020	,316	3,386	,001	,862	1,160
	ARL	,001	,000	,208	2,341	,021	,951	1,052
	SIA	,194	,056	,324	3,456	,001	,852	1,173
	KA	,019	,065	,026	,290	,773	,945	1,058

a. Dependent Variable: ILK

Sumber : Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 22.0

untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoleniaritas antara lain dengan melihat nilai *varian inflation factor (VIF)* dan *tolerance*. Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikoleniaritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *tolerance* lebih dari 10 dan VIF kurang dari 10 maka terjadi multikoleniaritas (Santoso, 2012).

Dari hasil output pengujian diatas dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi permasalahan multikoleniaritas antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas pada regresi ini, sehingga data layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012:241), tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso, 2012:241). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso, 2012: 242):

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,537 ^a	,288	,258	,07825	1,813

a. Predictors: (Constant), KA, KAU, ARL, SIA

b. Dependent Variable: ILK

Sumber : Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Durbin-Watson (Dw Test)* dari model regresi adalah 1,813. Dengan data yang didapat di tabel Durbin Watson dengan variabel bebas $k=4$ dan jumlah data $n=100$, diketahui nilai $DL=1,5922$, $DU=1,7582$, $4-DU=2,418$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan $DU < DW < 4-DU$ atau $1,7582 < 1,813 < 2,418$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2012), uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. . Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. (Santoso, 2012:238). Menurut Singgih Santoso (2012:240) untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu : “deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di atas di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan glejser, Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,042	,019		2,177	,032
	KAU	,011	,011	,102	,936	,352
	ARL	,000	,000	,155	1,502	,136
	SIA	,006	,033	,022	,197	,844
	KA	,023	,038	,064	,613	,542

a. Dependent Variable: abs_Res

Sumber : Hasil diolah dengan SPSS 22.0

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikan masing-masing variabel kualitas audit 0,352, *audit report lag* 0,136, spesialisasi industri auditor 0,844 dan komite audit 0,542. Semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak dipergunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,071	,033		-2,132	,036
	KAU	,067	,020	,316	3,386	,001
	ARL	,001	,000	,208	2,341	,021
	SIA	,194	,056	,324	3,456	,001
	KA	,019	,065	,026	,290	,773

a. Dependent Variable: ILK

Sumber : Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel maka dapat diketahui persamaan regresi linear yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = - 0,071 + 0,067 X_1 + 0,001 X_2 + 0,194 X_3 + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,071 ; artinya jika kualitas audit (X_1), *audit report lag* (X_2), spesialisasi industri auditor (X_3), dan komite audit (X_4) nilainya adalah 0, maka integritas laporan keuangan nilainya adalah 0,071.
2. Koefisien regresi variabel kualitas audit (X_1) sebesar 0,067 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kualitas audit mengalami kenaikan 1 satuan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penambahan sebesar 0,067 atau 6,7%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin naik kualitas audit maka semakin naik integritas laporan keuangan dan semakin turun kualitas audit maka semakin turun integritas laporan keuangan.
3. Koefisien regresi variabel *audit report lag* (X_2) sebesar 0,001 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *audit report lag* mengalami kenaikan 1 satuan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penambahan sebesar 0,001 atau 1%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin naik *audit report lag* maka semakin naik integritas laporan keuangan dan semakin turun *audit report lag* maka semakin turun integritas laporan keuangan.
4. Koefisien regresi variabel spesialisasi industri auditor (X_3) sebesar 0,194 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan spesialisasi industri auditor mengalami kenaikan 1 satuan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penambahan sebesar 0,194 atau 19,4%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin naik spesialisasi industri auditor maka semakin naik integritas laporan keuangan dan semakin turun spesialisasi industri auditor maka semakin turun integritas laporan keuangan.
5. Koefisien regresi variabel komite audit (X_4) sebesar 0,019 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan komite audit mengalami kenaikan 1 satuan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,019 atau 1,9%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin naik komite audit maka semakin naik integritas laporan keuangan dan semakin turun komite audit maka semakin turun integritas laporan keuangan, tetapi belum tentu karena komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian Uji t sebagai berikut:

- a. Jika sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Signifikan)
- b. Jika sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Tidak Signifikan)

Nilai t_{tabel} dicari pada signifikansi $\alpha/2$ atau $0,05/2 = 0,025$, $df = n-k-1$ atau $df = 100-4-1 = 95$, maka hasil diperoleh untuk t_{tabel} adalah sebesar $1,985/-1,985$. Untuk nilai t_{hitung} dapat dilihat pada tabel uji statistik t berikut ini :

Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,071	,033		-2,132	,036
	KAU	,067	,020	,316	3,386	,001
	ARL	,001	,000	,208	2,341	,021
	SIA	,194	,056	,324	3,456	,001
	KA	,019	,065	,026	,290	,773

a. Dependent Variable: ILK

Sumber : Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 22.0

Pada tabel coefficients menunjukkan pengujian secara parsial antara variabel kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan dari tabel tersebut diketahui nilai Sig. output $0,001 < 0,05$, dengan demikian H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, dan dapat disimpulkan bahwa kualitas audit secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pada tabel coefficients menunjukkan pengujian secara parsial antara variabel *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan dari tabel tersebut diketahui nilai Sig. output $0,021 < 0,05$, dengan demikian H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pada tabel coefficients menunjukkan pengujian secara parsial antara variabel spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan dari tabel tersebut diketahui nilai Sig. output $0,001 < 0,05$, dengan demikian H_03 ditolak dan H_{a3} diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa spesialisasi industri auditor secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pada tabel coefficients menunjukkan pengujian secara parsial antara variabel komite audit terhadap integritas laporan keuangan dari tabel tersebut diketahui nilai Sig. output $0,773 > 0,05$, dengan demikian H_04 diterima dan H_{a4} ditolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengujian Goodness Fit Test (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model layak untuk digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka model fit atau layak digunakan dalam penelitian.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka model tidak fit atau tidak layak digunakan dalam penelitian.

Pengujian Goodness Fit Test (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,235	4	,059	9,610	,000^b
	Residual	,582	95	,006		
	Total	,817	99			

a. Dependent Variable: ILK

b. Predictors: (Constant), KA, KAU, ARL, SIA

Sumber : Hasil diolah dengan SPSS 22.0

Hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} ternyata ($F_{hitung} 9,610 > F_{tabel} 2,47$) selain itu dapat dilihat *probabilitas value* yaitu $0,00$ ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan fit atau model layak untuk digunakan.

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R²) didapatkan pada kolom *Adjusted R Square* pada output SPSS Model Summary berikut :

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 ^a	,288	,258	,07825

a. Predictors: (Constant), KA, KAU, ARL, SIA

b. Dependent Variable: ILK

Sumber : Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 20.0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan nilai *Adjust R²* menunjukkan angka 0,258 artinya sebesar 25,8% dari Integritas Laporan Keuangan ditentukan oleh kualitas audit, *audit report lag*, spesialisasi industri auditor, dan komite audit. Sedangkan sisanya sebesar 74,2% (100% - 25,8%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Simpulan

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 22.0 *for windows*. Data sampel yang digunakan ialah perusahaan Keuangan subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Kualitas Audit, *Audit Report lag*, Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan sedangkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada manajemen perusahaan atau kepada para investor Sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam mengambil keputusan pada saat melakukan investasi dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan yaitu kualitas audit, *audit report lag* dan spesialisasi industri auditor maka dapat mempengaruhi investor untuk mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi oleh perusahaan klien.

DAFTAR PUSTAKA

IAI, "Standar AKuntansi Keuangan", Jakarta: Salemba Empat

Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.

Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung : Alfabeta.

Atmaja, Desy Purwanti dan Martinus Febrian Adiwinata. 2013. *Pengaruh Produk, Harga, Lokasi dan Kualitas Layanan terhadap Keputusan Pembelian di Kopitiam OEY Surabaya*.

Mohamad-Nor Mohamad Naimi, Rohami Shafie dan Wan Nordin Wan-Hussin. 2010. *Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia*. Asian Academy of management Journal of Accounting and Finance. Vol 6 No 2.

Rahadianto, Naufal Arief. 2012. *Analisis Pengaruh Auditor Spesialisasi industri, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) terhadap Audit Delay Industri Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.

Saksakotama, Pramita Hana, Nur Cahyonowati. 2014. *Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 3 Nomor 2.

Syura. 2018. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan*. JOM FEB Vol 1 Edisi 1.

Tuwentina, Putu dan Wirama, Dewa Gede. 2014. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana.

WEB

www.idx.co.id

www.sahamok.co.id

<https://m.detik.com>